

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Data primer dipakai pada penelitian ini dan diperoleh dari kuesioner yang menggunakan *google form*, didistribusikan kepada mahasiswa Akuntansi angkatan 2020, 2021, dan 2022 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sehingga diperoleh jumlah populasi dari penelitian ini adalah 155. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling* atau penetapan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu

1. Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah perpajakan 1.
2. Mahasiswa yang pernah mengikuti webinar atau seminar perpajakan.

Berikut adalah rincian dari data kuesioner yang telah terkumpul:

Tabel 4. 1 Rincian Jawaban Kuesioner

Angkatan	Jumlah	Persentase
2020	43	38,1%
2021	26	23%
2022	44	38,9%
Total	114	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan 155 kuesioner yang dikirim, kuesioner yang diterima adalah sebanyak 114 dan semuanya diolah karena telah memnuhi kriteria yang ditentukan. Rincian dari perolehan sampel pada angkatan 2020 terdiri dari 43 atau 38,1% mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Sedangkan pada mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2021 yang telah mengisi kuesioner terdiri dari 26 mahasiswa atau 23% dan mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2022 terdiri dari 44 mahasiswa atau 38,9%. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 26.

B. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Berfungsi guna menggambarkan jawaban responden dari tiap-tiap variabel (Sugiyono, 2019). Variabel yang akan peneliti deskripsikan pada penelitian ini yaitu motivasi, pengetahuan perpajakan, pertimbangan pasar kerja, dan pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviation
Motivasi	114	10	25	19.68	3.335
Pengetahuan Perpajakan	114	10	25	18.06	2.982
Pertimbangan Pasar Kerja	114	10	25	18.73	3.124
Pilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak	114	9	25	19.06	3.364

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 memberikan penjelasan bahwa setiap variabel memiliki jumlah sampel sebanyak 114. Tabel di atas memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi (X1)

Nilai terendah dari variabel motivasi adalah 10 yang memiliki arti secara keseluruhan responden memberikan penilaian terendah untuk motivasi yaitu 10. Selain itu, variabel motivasi juga memiliki nilai *maximum* sebesar 25. Artinya, secara keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi atas motivasi sebesar 25. Nilai *mean* dalam variabel motivasi adalah sebesar 19,68 yang artinya bahwa secara keseluruhan responden memberikan penilaian rata – rata atas pernyataan koesioner adalah sebesar 19,68. Standar deviasi pada variabel motivasi yaitu sebesar 3,335 yang berarti ukuran distribusi data untuk variabel motivasi sebesar 3,335.

2. Variabel pengetahuan perpajakan (X2)

Nilai *minimum* dari variabel pengetahuan perpajakan adalah sebesar 10, menunjukkan secara keseluruhan responden memberi penilaian terendah atas variabel pengetahuan perpajakan sebesar 10.

Selain itu, variabel pengetahuan perpajakan juga memiliki nilai *maximum* sebesar 25. Artinya, secara keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi atas pengetahuan perpajakan sebesar 25. Nilai *mean* dalam variabel pengetahuan perpajakan sebesar 18,06. Artinya, secara keseluruhan responden memberikan penilaian rata – rata atas pernyataan koesioner sebesar 18,06. Standar deviasi pada variabel pengetahuan perpajakan yaitu sebesar 2,982 yang berarti ukuran distribusi data dari variabel pengetahuan perpajakan adalah 2,982.

3. Variabel pertimbangan pasar kerja (X3)

Nilai terendah dari X3 yaitu 10, menunjukkan responden secara keseluruhan memberi penilaian terendah untuk pertimbangan pasar kerja yaitu 10. Nilai *maximum* dari variabel pertimbangan pasar kerja yaitu 25, menunjukkan responden secara keseluruhan memberi penilaian tertinggi untuk pertimbangan pasar kerja sebesar 25. Secara keseluruhan, responden memberikan penilaian rata-rata atas pernyataan kuesioner pada variabel pertimbangan pasar kerja adalah 18,73. Standar deviasi dari variabel pertimbangan pasar kerja yaitu 3,124, menunjukkan ukuran distribusi data sebesar 3,124.

4. Variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak (Y)

Nilai *minimum* pada variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 9, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberi penilaian paling rendah atas pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 10. Selain itu, variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak juga mempunyai nilai *maximum* sebesar 25, menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi atas pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 25. Secara keseluruhan, responden memberikan penilaian rata-rata atas pernyataan kuesioner pada variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 19,06. Standar deviasi pada variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak yaitu 3,364 yang berarti ukuran distribusi data dari variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 3,364.

C. UJI KUALITAS DATA

1. Uji Validitas

Berfungsi guna mengetahui tingkat kevalidan pada sebuah instrument (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan 114 sampel dan perhitungan yang digunakan untuk menentukan r tabel adalah $df = n - 2 = 114 - 2 = 112$. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jadi didapat nilai r tabel sebesar 0.1840.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Kuesioner	R Tabel	R Hitung
Motivasi	X1.1	0.1840	0.826
	X1.2	0.1840	0.805
	X1.3	0.1840	0.864
	X1.4	0.1840	0.879
	X1.5	0.1840	0.884
Pengetahuan Perpajakan	X2.1	0.1840	0.892
	X2.2	0.1840	0.897
	X2.3	0.1840	0.891
	X2.4	0.1840	0.870
	X2.5	0.1840	0.864
Pertimbangan Pasar Kerja	X3.1	0.1840	0.733
	X3.2	0.1840	0.787
	X3.3	0.1840	0.866
	X3.4	0.1840	0.819
	X3.5	0.1840	0.825
Pilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak	Y.1	0.1840	0.874
	Y.2	0.1840	0.811
	Y.3	0.1840	0.849
	Y.4	0.1840	0.849
	Y.5	0.1840	0.882

Sumber: Data diolah, 2024

Semua item kuesioner dinyatakan valid, karena tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai r hitung > nilai r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Berfungsi guna mengevaluasi tingkat kehandalan dari suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan reliabel jika responden dapat menjawab pertanyaan secara konsisten. Uji ini diukur menggunakan

SPSS, dengan memakai uji statistik *Crombach Alpha* (α). Instrument bisa dianggap reliabel atau memiliki kehandalan jika nilai *Crombach Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Crombach's Alpha</i>
Motivasi	0.904
Pengetahuan Perpajakan	0.929
Pertimbangan Pasar Kerja	0.863
Pilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak	0.905

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat dari tabel 4.4, menunjukkan semua kuesioner tiap variabel dinyatakan reliabel sebab diperoleh nilai *Crombach Alpha* $> 0,7$.

D. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

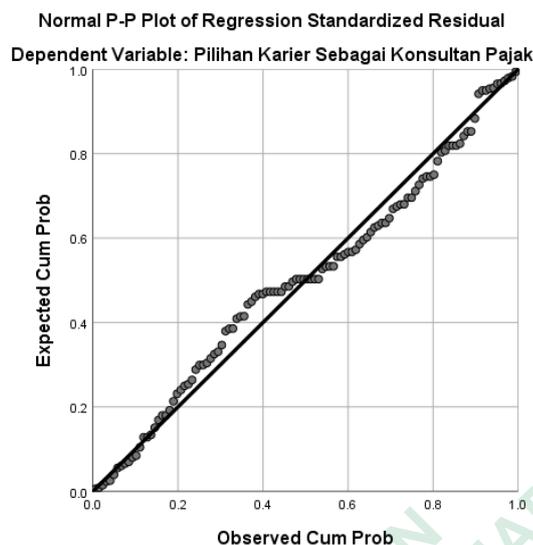
Berfungsi guna menentukan data berdistribusi normal (regresi tidak bias) atau tidak normal (regresi bias) (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang dipakai yaitu *uji Kolmogorov-Smirnov* dan *probability plot* (P-P Plot) yang ada di aplikasi SPSS. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria
0,052	$>0,05$

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) yaitu 0,052 atau lebih dari 0,05. Karenanya, model regresi penelitian ini bisa didistribusikan secara normal.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (*P-P Plot Of Regression*)

Selain itu, uji normalitas juga bisa ditunjukkan pada gambar 4.1, menjelaskan bahwa garis diagonal pada gambar tersebut menggambarkan kondisi ideal dari data yang berdistribusi normal. Sebab, kondisi data yang diperiksa diwakili oleh titik-titik di sekitar garis. Gambar di atas memperlihatkan bahwa data didistribusikan normal. Sebab, sebagian besar titik-titik di dekat garis atau menempel padanya.

2. Uji Multikolinearitas

Berfungsi guna mengetahui keterkaitan antar variabel bebas. Nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) <10 , menunjukkan tidak ada multikolinearitas dalam regresi tersebut. Berikut hasil multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi	0,453	2,206
Pengetahuan Perpajakan	0,521	1,919
Pertimbangan Pasar Kerja	0,477	2,096

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, tidak ada multikolinearitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

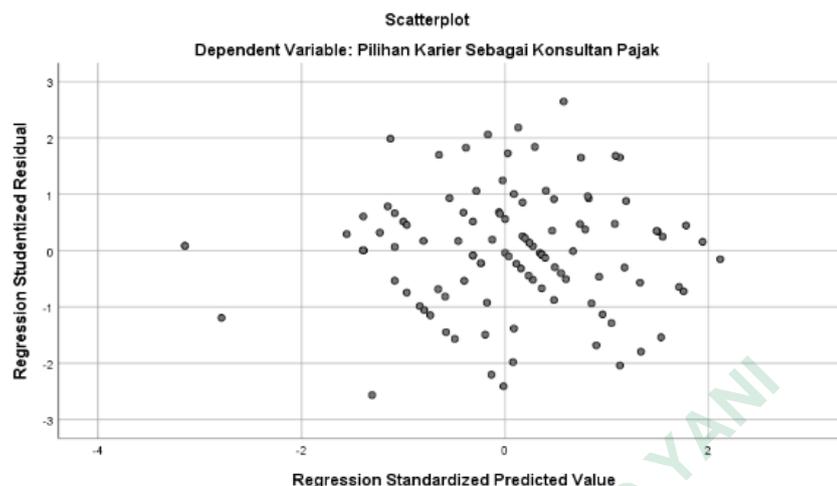
Berfungsi untuk mengecek apakah ada keserupaan *variance* pada residual di antara observasi satu sama lain (Ghozali, 2018). Tidak menunjukkan heteroskedastisitas adalah ciri model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas yang di pakai adalah uji *spearman* dan *scatterplot*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Spearman's Rho*)

Model	Sig. (2-tailed)	Kriteria
Motivasi	0,945	$> 0,05$
Pengetahaun perpajakan	0,574	$> 0,05$
Pertimbangan pasar kerja	0,651	$> 0,05$

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, variabel motivasi memiliki nilai sig > 0.05 yaitu 0.945. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel motivasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai sig > 0.05 yaitu 0.574. Maka, diperoleh kesimpulan variabel pengetahuan perpajakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pertimbangan pasar kerja, diperoleh nilai sig > 0.05 yaitu 0.651. Maka, pertimbangan pasar kerja tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Uji heteroskedastisitas juga ditunjukkan pada gambar 4.2, dimana titik-titik gambar *scatterplot* terdistribusi secara acak. Oleh sebab itu, dapat di buat kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai untuk penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

E. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Berfungsi guna memastikan variabel bebas dalam persamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,395
Motivasi	0,350
Pengetahuan Perpajakan	0,126
Pertimbangan Pasar kerja	0,550

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi linear berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = -0.395 + 0.350 + 0.126 + 0.550 + e$$

Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta α

Nilai konstanta koefisien α diperoleh sebesar -0,395, maksudnya bahwa pilihan karier mahasiswa S1 Akuntansi sebagai konsultan pajak

adalah -0,395 jika variabel independen, yaitu motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja tidak berubah atau konstan.

2. Koefisien variabel motivasi (x_1)

Nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,350 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari motivasi maka dapat meningkatkan pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 0,350 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien variabel pengetahuan perpajakan (x_2)

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan adalah sebesar 0,126 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan dari variabel pengetahuan perpajakan dapat meningkatkan pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien variabel pertimbangan pasar kerja (x_3)

Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja yaitu 0,550 yang menunjukkan jika pengetahuan perpajakan meningkat satu satuan dari variabel pertimbangan pasar kerja maka dapat meningkatkan pilihan karier sebagai konsultan pajak sebesar 0,550 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

F. UJI HIPOTESIS

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji t) dipakai untuk memahami bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara individu (Ghozali, 2018). Standar yang diasumsikan apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan apabila nilai signifikasinya < 0.05 , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 114 sampel dan 3 variabel, sehingga perhitungan yang dipakai untuk menemukan t tabel adalah $df = n - k - 1 = 0.05; 114 - 3 - 1 = 0.05; 110$. Maka diperoleh nilai t tabel 1.659. Berikut hasil dari uji parsial (uji statistik t):

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	T Hitung	T Tabel	Sig.	Hipotesis
Motivasi	4,962	1,659	0,000	Hipotesis diterima
Pengetahuan Perpajakan	1,711	1,659	0,090	Hipotesis ditolak
Pertimbangan Pasar Kerja	7,490	1,659	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh hasil keputusan uji t sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis motivasi

Variabel motivasi memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $4.962 > 1.659$ dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dimana motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

b) Pengujian hipotesis pengetahuan perpajakan

Variabel pengetahuan perpajakan memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $1.711 > 1.659$ dan nilai signifikansi yaitu $0.090 > 0.05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

c) Pengujian hipotesis pertimbangan pasar kerja

Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu $7.490 > 1.659$ dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dimana pertimbangan

pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji R² berfungsi guna menilai kemampuan sebuah model untuk menggambarkan berbagai variabel terikat. Uji ini akan mempermudah dalam mengukur nilai kontribusi serta pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Besaran kontribusi dan pengaruh dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R² hampir 1, akibatnya kontribusi serta pengaruhnya meningkat. Namun, jika nilai R² hampir 0, maka semakin kecil kontribusi serta pengaruhnya (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	.750

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* adalah 0.750 atau 75%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 75% variabel pilihan karier sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja. Nilai sisa *Adjusted R Square* yang sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor selain motivasi, pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja.

G. PEMBAHASAN

1. Pengaruh motivasi terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Hasil uji statistik t menghasilkan t hitung > t tabel yaitu 4.962 > 1.659 dan nilai signifikansi yaitu 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Teori yang sesuai dengan variabel motivasi adalah *goal setting theory*, ide atau pemikiran dan niat seseorang akan membentuk perilaku mereka. Dengan adanya ide atau niat yang jelas untuk berkarier sebagai konsultan pajak, maka mahasiswa akan memotivasi dirinya untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil. Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang berhubungan dengan variabel motivasi. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan mempertimbangkan perilaku dan akibat dari keputusan yang diambil. Mahasiswa yang ingin menjadi konsultan pajak akan mempertimbangkan akibat dari tindakan yang akan dilakukan. Motivasi merupakan dorongan yang memotivasi seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Motivasi akan memberikan pengaruh bagi mahasiswa untuk memilih tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai target yang diputuskan ketika menentukan pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Motivasi adalah komponen yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi guna berkarier sebagai konsultan pajak. Motivasi menyebabkan mahasiswa akuntansi mempunyai dorongan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu sebagai konsultan pajak. Besarnya keinginan guna berkarier sebagai konsultan pajak, maka mahasiswa akan bertindak dengan memikirkan akibat dari tindakan yang akan dilakukan atau mahasiswa akan melakukan tindakan yang akan memberikan dampak positif dalam mewujudkan karier yang dipilih. Selain itu, dorongan yang besar yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan membuatnya menjadi semakin percaya diri dalam bertindak sehingga dapat bertindak untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang akan mereka hadapi ketika memilih karier sebagai konsultan pajak. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak pada penelitian ini, yaitu ingin memperoleh banyak relasi, memperoleh prestasi di masyarakat, memperoleh kebanggaan diri, meningkatkan profesionalisme terhadap profesi, dan

meningkatkan keahlian dalam praktek perpajakan. Mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai konsultan pajak karena dapat memperluas relasi sehingga dapat memperdalam pengetahuan di bidang perpajakan. Mahasiswa ingin konsultan pajak karena akan memperoleh pengakuan dimasyarakat atas prestasi yang telah dicapai (Wiranata & Banjarnahor, 2023). Karena bekerja sebagai konsultan pajak memerlukan keahlian khusus, pemahaman mendalam mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan serta kemampuan teknik untuk perencanaan dan penghindaran pajak. Dengan adanya pengakuan dimasyarakat atas prestasinya, mereka akan terdorong untuk menjadi konsultan pajak. Menjadi konsultan pajak akan memberikan kepuasan pribadi (Koa & Mutia, 2021). Mahasiswa yang memilih untuk berkarier di bidang perpajakan akan termotivasi untuk dapat mencapai profesi yang diinginkan tanpa adanya paksaan, sehingga akan merasa puas atau bangga ketika mampu mewujudkannya. Menjadi seorang konsultan pajak mampu meningkatkan profesionalisme dalam profesi karena mahasiswa harus memiliki keterampilan di bidang perpajakan sehingga dapat melaksanakan berbagai tuntutan profesi dengan baik atau dapat bertanggung jawab terhadap beban kerja di bidang perpajakan (Arvita & Sawarjuwono, 2020). Mahasiswa akuntansi yang menjadi konsultan pajak dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang perpajakan karena mahasiswa akan menjumpai kasus-kasus perpajakan yang dialami oleh wajib pajak (WP) sehingga bisa menambah kemampuan di bidang perpajakan.

Penelitian yang mendukung yaitu Rahmania et al. (2021), motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak. Mereka termotivasi menjadi konsultan pajak karena dapat belajar banyak tentang praktik perpajakan, meningkatkan keahlian, menumbuhkan kebanggan diri, mencapai tujuan, dan meningkatkan profesionalisme. Menurut Yakin dan Widayati (2022), motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berkarier di

bidang perpajakan. Menjadi konsultan pajak dapat meningkatkan dan mengembangkan karier mahasiswa serta ingin memperoleh upah yang didapat dengan kerja keras sendiri. Menurut Panjaitan dan Tobing (2023), motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Mereka memilih menjadi konsultan pajak karena ingin membangun hubungan yang dapat membantu dalam mencapai tujuan.

2. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $1.711 > 1.659$ dan nilai signifikansi yaitu $0.090 > 0.05$. Disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

TPB adalah teori yang berkaitan dengan variabel pengetahuan perpajakan, dimana sikap berperilaku mempengaruhi keinginan untuk bekerja sebagai konsultan pajak. Sikap berperilaku juga berfungsi sebagai mediator yang efektif karena dengan mempelajari perpajakan, mahasiswa menjadi lebih sadar tentang perpajakan, sehingga dapat lebih memahami dan dapat mengimplementasikan peraturan perpajakan dengan benar. *Goal setting theory* juga merupakan teori yang berhubungan dengan variabel pengetahuan perpajakan. Menurut teori ini, orang akan bergerak jika mereka mempunyai tujuan yang jelas. Dalam situasi ini, seseorang akan bergerak sesuai dengan pilihan karier yang diinginkan karena merasa bahwa telah memiliki bekal pengetahuan di bidang perpajakan. Namun, pernyataan kedua teori tersebut yang seharusnya memberikan penjelasan bahwa pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh pada pilihan karier sebagai konsultan pajak berbeda dengan penelitian ini. Mahasiswa akuntansi menegaskan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak. Pengetahuan perpajakan yaitu informasi yang bisa dipakai oleh pihak yang bertanggung jawab atas

pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menerapkan strategi khusus dalam pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang pajak (Lisya et al., 2021).

Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa akuntansi akan tertarik untuk memilih karier di bidang perpajakan hanya karena mereka memiliki pengetahuan tentang pajak (Safitri et al., 2021). Pilihan karier sebagai konsultan pajak tidak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan. Mereka tidak termotivasi bekerja sebagai konsultan pajak karena merasa tidak yakin dengan kemampuannya. Ketika mahasiswa tidak yakin atas kemampuannya, maka mahasiswa tidak akan bertindak untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan pengetahuan perpajakan saat memilih karier sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa kurang menguasai ketentuan umum perpajakan dan tata cara perpajakan (Novianingdyah, 2022). Menurut Ariawan (2021) Peraturan perpajakan yang selalu berubah-ubah pada setiap saat membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai ketentuan umum perpajakan dan tata cara perpajakan. Mahasiswa akuntansi mengalami kesulitan dalam memahami peraturan perpajakan (Sukma, 2020). Banyaknya peraturan perpajakan dan sering berubah membuat mahasiswa mengalami kendala dalam memahaminya. Salah satu kendala yang dialami oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak adalah sistem perpajakan di Indonesia. Sistem perpajakan yang sering berubah membuat mahasiswa tidak menguasainya misalnya, perubahan tarif perpajakan. Dengan demikian, membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghitung pajak dan menentukan besarnya pajak terutang. Selain itu, mereka juga merasa kurang memahami cara mengisi SPT dan batas waktu pembayaran dan pelaporan. Karena mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan tentang pengisian SPT. Selain itu, banyaknya jenis pajak yang menimbulkan kesulitan dan kerumitan

dalam pengisian SPT karena masing-masing pajak memiliki tata cara dan karakteristik tersendiri dalam pengisian SPT (Sharene Olivia Dermawan & Purboyo, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Aini dan Goenawan (2022), pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan karier di bidang perpajakan. Ketentuan umum perpajakan, sistem perpajakan dan tata cara perhitungan perpajakan yang kurang dipahami membuat mahasiswa tidak tahu apa yang akan dilakukan apabila bekerja di bidang perpajakan. Selain itu, kurangnya pengetahuan mendorong mahasiswa untuk tidak memilih perpajakan sebagai pilihan karier di masa depan. Sesuai Ramadhani dan Bahtiar (2024), pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Disebabkan oleh adanya perbedaan antara kebutuhan dan keinginan seseorang. Selain itu, mahasiswa kurang memahami konsep perpajakan termasuk definisi, tujuan, fungsi, manfaat, kewajiban, tata cara, permasalahan, dan solusinya. Dengan demikian, mahasiswa merasa perpajakan sulit dipahami.

3. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Hasil uji statistik t, diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.490 > 1.659$ dan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Teori TPB berkaitan dengan variabel pertimbangan pasar kerja. Teori ini menjelaskan bahwa, persepsi kontrol perilaku adalah salah satu komponen yang mempengaruhi munculnya niat. Kontrol perilaku yaitu kontrol perilaku yang dianggap mudah atau sulit dalam melakukan perilaku tertentu. Dalam situasi ini, seseorang akan menggunakan pengalamannya untuk menentukan apakah tindakan pemilihan karier

yang akan dilakukan akan menguntungkan atau tidak. Artinya, mahasiswa akan memilih menjadi konsultan pajak dengan mempertimbangkan peluang dan pasar kerja yang ada. Selain itu, *goal setting theory* juga berhubungan dengan variabel ini. *Goal setting theory* menjelaskan bahwa seseorang berkomitmen sesuai berdasarkan tujuan. Setiap pekerjaan punya peluang yang tidak sama sehingga mempertimbangkan pasar kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan. Mereka memilih karier sebagai konsultan pajak setelah mempertimbangkan bahwa pekerjaan ini akan memberikan peluang untuk bertindak sesuai dengan tujuan mereka.

Mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pasar kerja ketika mereka memilih untuk menjadi konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi dalam memilih karier akan mempertimbangkan pasar kerja seperti memperoleh keamanan kerja, mudah dalam mengakesnya, bertahan dalam jangka waktu yang lama, meningkatkan akses serta pengetahuan tentang masalah terbaru dalam dunia bisnis. Dalam hal ini, salah satu pekerjaan yang menguntungkan adalah konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi akan lebih terdorong untuk menjadi konsultan pajak jika ada banyak peluang pekerjaan. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa akuntansi ingin menjadi konsultan pajak karena lebih aman dan tidak mudah dipecat. Mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat, banyak orang membutuhkan jasa konsultan pajak dan lapangan pekerjaan yang terjamin dan tidak mudah di PHK (Fadhlika & Pramudianti, 2019). Karena lapangan pekerjaan yang mudah diketahui membuat mahasiswa akuntansi memilih menjadi konsultan pajak. Konsultan pajak sangat diperlukan hampir di semua industri, baik di pemerintah maupun pada sektor swasta, dan kegiatan usahanya tidak akan terlepas dari kewajiban perpajakan (Fitriani, 2024). Karena banyaknya WP dibandingkan dengan jumlah konsultan pajak di Indonesia, mahasiswa akuntansi memilih menjadi konsultan pajak. Mereka ingin berkarier sebagai konsultan pajak karena konsultan pajak

di Indonesia masih sedikit serta punya banyak kesempatan karier (Susanti & Robinson, 2024). Saat mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai konsultan pajak, hal pertama yang mereka pertimbangkan adalah prospek kerja yang menjanjikan. Prospek kerja sebagai konsultan pajak sangat luas karena perusahaan dan pemerintah membutuhkan ahli pajak (Ghufron & Herawansyah, 2023). Seorang konsultan pajak juga dapat membuka kantor konsultan pajak sendiri, karena banyak perusahaan atau instansi yang akan memerlukan jasa konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi merasa lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru di bidang akuntansi dan bisnis karena konsultan pajak mempunyai jaringan yang luas dengan pakar pajak dan akuntansi yang berpengalaman, sehingga mereka akan mendapatkan informasi dan pengetahuan dari sumber yang reliabel.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan Juliana dan Janrosi (2023), pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Mereka merasa menjadi konsultan pajak menjadi pekerjaan yang stabil, mudah didapat dan ditemukan, prospek kerja yang positif, serta dapat meningkatkan kesadaran akan masalah di dunia akuntansi dan bisnis. Menurut Muliando dan Mangoting (2014), pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier sebagai konsultan pajak. Mahasiswa merasa bahwa menjadi konsultan pajak akan memperoleh keamanan kerja yang lebih terjamin karena mahasiswa mengharapkan dapat bekerja dalam waktu yang panjang. Selain itu, tingginya permintaan atas jasa konsultan pajak karena WP individu dan badan sangat membutuhkan konsultan pajak, maka profesi ini akan tetap relevan.